

## تحفيز واهتمام تعليم لطلبة قسم تربية اللغة العربية بجامعة أوحمكا في مدارس المحمدية

**Ahmad Rizki Nugrahawan,<sup>1</sup> Yoan Pratama<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka, Jakarta

<sup>2</sup> Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta, Indonesia

Email: [arizki@uhamka.ac.id](mailto:arizki@uhamka.ac.id), HP: 082299218422

Di terima Tanggal: 01 September 2021

Di review Tanggal: 10 Oktober 2021

Di publikasikan Tanggal: 30 November

### مستخلص

يهدف هذه البحث إلى تحليل تحفيز واهتمام التدريس لطلبة برنامج دراسات لتعليم اللغة العربية بجامعة أوحمكا في مدارس الجمعية المحمدية. تستخدم طريقة هذا البحث الأساليب الكمية مع الوصف النوعي. الهدف الرئيسي من هذا البحث هو طلبة الفصل الدراسي السادس والثامن. النتائج التي تم الحصول عليها ٧٨,٨٪، غالبية الطلبة يدئون نواياهم من أنفسهم. تحفيز ليصبحوا مدرساً كبيراً أيضاً (٦٣,٥٪)، بناءً على الاحتياجات الفسيولوجية، النوايا والمثل الشخصية (٦٥,٤٪)، بناءً على الاحتياجات الأمنية، وهي بيئة عمل صحية وحكيمة (٩٠,٤٪). بناءً على احتياجات الانتماء والحب، فإن الإجمالي يرجع إلى عامل التملك (٩٤٪). بناءً على احتياجات التقدير النفسي، وهو المكانة (٥٠٪). في حاجات تحقيق الذات، لديهم القدرة على التدريس (٩٢,٢٪)، الشعور بالانتماء والحب للمحمدية، يعني فقط عادي (٥٣,٨٪)، التحفيز ليصبحوا مدرساً في مدارس الجمعية المحمدية هو كإهداء الخدمة للجمعية المحمدية (٥١,٩٪)، الحاجة المطلوبة عند يصبحون مدرساً في مدرسة الجمعية المحمدية كتطوير ذاتي (٧١,٤٪)، اختيار التعليم بين مدارس جمعية المحمدية أو المدارس الأخرى، وهو مدارس الجمعية المحمدية (٥٠٪)، الاختيار في حالة صعوبة عند التدريس في مدارس الجمعية المحمدية أو في المدارس الأخرى، يعني الاستمرار ومحاولة المساعدة حتى تعود الأمور إلى طبيعتها (٨٢,٧٪).

الكلمات الرئيسية: تحفيز، اهتمام، تربية اللغة العربية، التعليم، الجمعية المحمدية

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the motivation and interest in teaching students of the UHAMKA Arabic Language Education Study Program at the Persyarikatan Muhammadiyah school. This research method uses quantitative methods with qualitative descriptive. The main object of this research is the 6th and 8th semester students. The results obtained are 78.8%, the majority of students start their intentions from themselves. The motivation to become a teacher is also very large (63.5%), Based on Physiological Needs (Physiological Needs), Personal Intentions and ideals (65.4%), Based on Safety needs (Security needs, namely a healthy and wise work environment (90.4 %). Based on Belongingness and Love needs (the need to have and love), the totality due to the possessing factor, namely (94%). Based on Esteem needs (needs for self-esteem), prestige (50%) Based on Self-Actualization needs (Needs for self-actualization), has the ability to teach (92.2%), a sense of belonging and love for Muhammadiyah is normal (53.8%). The motivation to become a teacher at the Persyarikatan Muhammadiyah School is as a dedication to the Muhammadiyah organization (51.9%), The need to become a teacher at the Persyarikatan Muhammadiyah School is as self-development (71.4%). iyah and other schools, namely Muhammadiyah persyarikatan schools (50%), the choice in difficult conditions when teaching at Muhammadiyah Persyarikatan Schools or at other schools, namely to persist and try to help until things return to normal (82.7%).

**Keywords :** *Motivation, Interests, Arabic Language Education, Teaching, Muhammadiyah Schools*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa tentunya tidak dapat dipisahkan dengan pengajarannya pula. Pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab membutuhkan metode pengajaran yang khusus dan bervariasi. Menurut Durtam, Metodologi pengajaran mencakup kegiatan, tugas dan pengalaman belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Metodologi pengajaran bukanlah sederet prinsip atau prosedur pengajaran yang baku atau pasti, melainkan sebuah proses yang dinamis dan kreatif yang mencerminkan asumsi tertentu tentang bahasa, bagaimana kita dapat menggambarkan atau berbicara tentang bahasa, tentang profesiensi, apa yang dimaksud dengan menguasai bahasa dan pembelajaran, bagaimana mengajarkan bahasa. (Durtam, 2014:22).

Program studi di tingkat Universitas yang menempuh jalur pendidikan yang mana menghasilkan tenaga pendidik atau guru haruslah mempunyai kompetensi dalam bidang metode pembelajaran dan metode pengajaran yang baik. Kompetensi

tersebut urgen dimiliki agar pembelajaran terutama pembelajaran bahasa asing tercapai.

Hal ini juga berlaku pada mahasiswa program Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA mempunyai profil lulusan sebagai Guru pendidikan Bahasa Arab, dimana setelah lulus diharapkan mereka bisa mentranfer keilmuannya kepada peserta didiknya nanti di masing-masing sekolah terutama pada sekolah-sekolah persyarikatan Muhammadiyah. PBA UHAMKA di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah memiliki catur dharma perguruan tinggi. Bila perguruan tinggi pada umumnya hanya memiliki tri dharma, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat maka UHAMKA menambahkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai catur dharmanya. Oleh karenanya sebagai individu muhammadiyah, mereka dapat memiliki sinergitas antara Guru dan Al-Islam-Kemuhammadiyah dalam catur dharma perguruan tinggi.

Menjadi seorang guru, tentunya harus memiliki motivasi dan minat mengajar. Secara etimologi, motivasi berasal dari kata movero, yang berarti “penggerak atau mendorong untuk bergerak”( AM, Sardiman, 2011:73). Sedangkan secara terminologi, para ahli psikologi berbeda dalam memberikan pengertian motivasi, namun memiliki titik temunya. Ada yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, Syaiful Bahri, 2012:114 ).

Maidar Darwis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor dinamis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan. Suatu perbuatan ditimbulkan oleh suatu motivasi, tapi dapat juga disebabkan oleh sejumlah motivasi. Hal ini kemungkinan orang tersebut mempunyai bermacam-macam motivasi yang sekaligus bekerja dibalik perbuatannya itu. Dengan demikian motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita berbuat dan bertindak, yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai (Darwis, Maidar, 2017: 118).

Bila dikaitkan dengan penelitian maka motivasi penelitian adalah suatu dorongan dan alasan dari diri sendiri sehingga ada kemauan untuk melakukan sebuah penelitian sehingga tercapailah tujuan dari penelitian tersebut.

Agung Anggoro Seto menambahkan terkait konsep motivasi. Konsep motivasi dibedakan menjadi tiga motif yaitu : (1) Motif untuk berprestasi (Need for achievement) yaitu suatu dorongan yang ada pada setiap manusia untuk mencapai hasil kegiatannya atau hasil kerjanya secara maksimal. Indikator motivasi berprestasi adalah : berorientasi pada tujuan, menyukai pekerjaan menantang, bertanggung jawab, berani mengambil risiko, dan kreatif dan inovatif; (2) Motif untuk berafiliasi (Need for affiliation) yaitu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, oleh sebab itu manusia menjadi bermakna dalam interaksinya dengan manusia lain (sosial). Dengan demikian, secara naluri kebutuhan atau dorongan untuk berafiliasi dengan sesama manusia melekat pada setiap orang; (3) Motif untuk berkuasa (Need for power) yaitu motif dimana manusia mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi dan mempengaruhi orang lain, baik dalam kelompok sosial yang kecil maupun kelompok sosial (Agung Anggoro, Seto, 2018:105).

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikannya sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dua definisi menunjukkan bahwa minat terkait dengan kondisi psikologis atau mengandung unsur-unsur perasaan, sehingga seseorang tetap memiliki kecenderungan, gairah atau keinginan untuk memperhatikan sesuatu. Minat senantiasa memiliki hubungan yang erat sekali kemauan peserta didik, sebab semakin besar minat seorang mahasiswa terhadap suatu ilmu pengetahuan tertentu, maka semakin besar pula keinginannya untuk mempelajari ilmu pengetahuan tersebut (Guntur, 2015). Bila dihubungkan dengan minat mengajar seorang mahasiswa maka semakin besar minat mengajarnya maka semakin besar pula ilmu dan kompetensi yang dimiliki dalam rangka mengajar nantinya.

Dalam pengajaran, seorang mahasiswa yang nantinya menjadi Guru tidak hanya memiliki motivasi dan minat untuk mengajar akan tetapi haruslah menjadi guru yang profesional. Nazri Syakur dalam Syamsuddin mengatakan bahwa Guru bahasa Arab yang profesional harus memiliki kriteria sebagai berikut; 1). Berlatar belakang pendidikan keguruan bahasa Arab, 2). Memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa Arab dan mahir bahasa Arab, 3). Memiliki pengetahuan

tentang proses belajar-mengajar bahasa Arab dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran, 4). Memiliki semangat dan kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesinya sesuai perkembangan zaman.

Adapun pendekatan teori motivasi dan minat mengajar pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori yang diprakarsai oleh Abraham Maslow dan dikenal dengan teori Maslow. Menurut Maslow, setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkat yang paling mendasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Pemikiran Maslow tentang teori hierarki kebutuhan individu sudah dikenal luas, namun aplikasinya untuk kepentingan pendidikan tampaknya belum mendapat perhatian penuh. Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hierarki kebutuhan yaitu: *Physiological needs, Safety needs, Belongingness and Love needs, Esteem needs dan Self-Actualization needs* (Mendari, Anastasia Sri., 2010: 83). Dari 5 hierarki kebutuhan tersebut, maka motivasi terkait menjadi guru di sekolah terutama di sekolah persyarikatan Muhammadiyah dapat dipetakan sejak dini.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) merupakan di bawah naungan Fakultas Agama Islam (FAI) UHAMKA yang berdiri dan memulai perkuliahan pada tahun 2017 dengan angkatan hanya 2 mahasiswa. Seiring berjalannya waktu, Mahasiswa PBA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan saat ini berjumlah 200.

Prodi PBA UHAMKA memiliki 3 profil lulusan yaitu sebagai pendidik bahasa Arab, sebagai peneliti pendidikan bahasa Arab dan sebagai enterpreuner. Kurikulum di PBA UHAMKA terbagi menjadi 4, yaitu Maharat Wa Anashir Al-Lughawiyah, Ilmu Tarbiyah (Pedagogi), Ilmu Linguistik dan Enterpreunership. Dari keempat ranah kurikulum tersebut terbagi menjadi beberapa mata kuliah wajib yang berjumlah 138 sks dan mata kuliah pilihan sebanyak 10 sks. Mata kuliah yang menunjang profil lulusan pendidik (guru) bahasa Arab sebanyak 102 sks. Mata kuliah yang menunjang profil lulusan peneliti pendidikan bahasa Arab (Keterampilan dalam penelitian dan teknologi komputer) sebanyak 32 sks. Mata kuliah yang menunjang profil lulusan Enterpreuner (Mengelola lembaga pembelajaran nonformal, penerjemah dan pemandu wisata) sebanyak 14 sks. Bila

dilihat perederan mata kuliah di PBA UHAMKA, maka cakupan paling besar adalah mata kuliah kebahasaaraban dan kependidikan. Oleh karena itu, mahasiswa lulusan PBA UHAMKA sudah memenuhi kriteria untuk menjadi Guru bahasa Arab.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian *mixed methods* antara penelitian kuantitatif dengan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan angka hasil observasi dan wawancara serta permasalahan yang diteliti sudah jelas. Menurut Emzir, pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menggunakan strategi penelitian (Emzir, 2012:28).

Metode kuantitatif dipilih sebagai pendekatan, antara lain jika masalah penelitian sudah jelas, jumlah yang diteliti atau populasinya besar/banyak, kalau peneliti bertujuan untuk mengetahui perlakuan/treatment tertentu dalam penelitian eksperimen, apabila peneliti ingin menguji suatu hipotesa dan jika peneliti ingin memperoleh data yang akurat. berdasarkan fenomena empiris dan terukur serta jika peneliti ingin menguji validitas pengetahuan, teori atau dokumen tertentu Penelitian kualitatif dapat membantu memberikan informasi dasar tentang konteks dan subjek berlaku pada sumber hipotesis, dan membantu konstruksi skala. (Mustaqim, 2016:3-4).

Setelah melalui pendekatan penelitian secara kuantitatif, rumusan masalah yang ada diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi, dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan yang lain (Sugiyono, 2013 :35).

Adapun populasi penelitian ini adalah Mahasiswa PBA UHAMKA Jakarta sedangkan sampelnya adalah mahasiswa PBA UHAMKA semester 6 dengan jumlah 50 mahasiswa dan semester 8 dengan jumlah 2 mahasiswa Data yang digunakan adalah hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Setelah mendapatkan data tersebut kemudian data dideskripsikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif

### **Tahapan/Jalannya Penelitian**

Tahapan penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data primer, pengumpulan data sekunder, analisis data, validitas dan reliabilitas tes, triangulasi data dan pembahasan hasil penelitian,

### **Analisa Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket atau kuesioner, wawancara terstruktur, observasi, analisis data, tes dan triangulasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono terkait teknik pengumpulan data. Sugiyono juga mengemukakan bahwa bahwa terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. (Sugiyono, 2013,225). Terkait teknik wawancara, wawancara hanya dilakukan kepada beberapa Mahasiswa yang memiliki potensi motivasi paling tinggi dan rendah untuk mengajar. Selebihnya menggunakan angket dan kuesioner melalui google form.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berlandaskan kepada poin-poin utama terkait motivasi dan minat mahasiswa PBA FAI UHAMKA mengajar di sekolah persyarikatan Muhammadiyah. Objek penelitian sebanyak 52 Mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dibagi pula menjadi beberapa bagian.

### **1. Motivasi dan Minat Mahasiswa PBA FAI UHAMKA setelah lulus berdasarkan Profil Lulusan.**

Minat mayoritas mahasiswa PBA FAI UHAMKA ketika ingin mendaftar sebagai mahasiswa PBA FAI UHAMKA berasal dari diri sendiri sebanyak 78,8% dari 52 mahasiswa. Dengan hasil 78,8% mayoritas mahasiswa mengawali niat mereka berasal dari diri sendiri diharapkan output utama lulusan PBA yaitu menjadi pengajar dapat menjadi bibit-bibit baru Guru Bahasa Arab nantinya.

Mahasiswa PBA FAI UHAMKA pun ketika lulus dari PBA FAI UHAMKA menjadi seorang guru dan motivasi menjadi guru pun sangat besar (63,5%), berbeda

prosentase motivasi mereka menjadi enterpreuner (30%) dan peneliti (5,7%). Hal ini berkesesuaian dengan output atau profil utama lulusan PBA FAI UHAMKA.

## **2. Motivasi Dan Minat Mahasiswa PBA FAI UHAMKA Setelah Lulus Menjadi Guru Berdasarkan Teori Maslow**

Berdasarkan *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologis), dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu Niat dan cita-cita pribadi (65,4%), kemauan Orang tua (21,2%) dan keadaan terpaksa (13,5%). Berdasarkan *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologis), motivasi mayoritas mahasiswa PBA FAI UHAMKA ketika ingin menjadi guru berasal dari niat dan cita-cita pribadi.

Berdasarkan *Safety needs* (Kebutuhan keamanan), dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu Jam Kerja yang Terbatas (7,7%), Jarang adanya PHK (1,9%) dan Lingkungan Kerja yang Sehat dan Bijak (90,4). Berdasarkan *Safety needs* (Kebutuhan keamanan), motivasi mahasiswa PBA FAI UHAMKA ketika menjadi guru menginginkan lingkungan kerja yang sehat dan bijak.

Berdasarkan *Belongingness and Love needs* (Kebutuhan untuk memiliki dan kasih sayang), dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu Totalitas Karena Adanya Faktor Memiliki (94%), Totalitas Karena Adanya Gaji yang Besar (3,8%), Keadaan Terpaksa Untuk Mengajar (2%). Berdasarkan *Safety needs* (Kebutuhan keamanan), motivasi mayoritas mahasiswa PBA FAI UHAMKA ketika ingin menjadi guru menginginkan totalitas kerena adanya faktor memiliki.

Berdasarkan *Esteem needs* (Kebutuhan harga diri), dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu Reputasi (38,5%), Prestise (50%), dan Pengakuan dari Orang Lain (11,5%). Berdasarkan *Esteem needs* (Kebutuhan harga diri), motivasi mayoritas mahasiswa PBA FAI UHAMKA ketika ingin menjadi guru berasal dari prestise.

Berdasarkan *Self-Actualization needs* (Kebutuhan aktualisasi diri), dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu Punya Kemampuan untuk Mengajar (92,2%), Sebatas Memiliki Ijazah Pendidikan untuk Mengajar (1,9%), Terpaksa Karena Tidak Ada Kerjaan Lainnya (1,9%). Berdasarkan *Self-Actualization needs* (Kebutuhan aktualisasi diri), motivasi mayoritas mahasiswa PBA FAI UHAMKA ketika ingin menjadi guru mempunyai kemampuan untuk mengajar.

### **3 Motivasi dan Minat Mahasiswa PBA FAI UHAMKA setelah lulus menjadi guru di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah**

Rasa Memiliki dan Kecintaan anda kepada Muhammadiyah, dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu Sangat Besar (44,2%), Biasa Saja (53,8%), dan Tidak Tertarik (2%). Kesimpulannya bahwa rasa memiliki dan kecintaan mayoritas Mahasiswa PBA FAI UHAMKA kepada Muhammadiyah adalah biasa saja. Hal ini bisa menjadi problema tersendiri terkait kemuhammadiyahahan. Oleh karenanya, perlu solusi alternatif menumbuhkan rasa memiliki dan cinta mahasiswa kepada Muhammadiyah, seperti baitul arqam lanjutan sebelum kelulusan, atau berupa pengabdian masyarakat berlandaskan al-Islam dan Kemudiyahan yang ditujukan kepada mahasiswa.

Minat menjadi guru di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah, dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu Sangat Besar (40,4%), Biasa Saja (55,8), dan Tidak Tertarik (3,8%). Minat mayoritas mahasiswa PBA FAI UHAMKA untuk menjadi guru di sekolah persyarikatan Muhammadiyah tergolong biasa saja.

Motivasi menjadi guru di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah, Jawaban dari pertanyaan ini dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu pengabdian pada persyarikatan Muhammadiyah (51,9), sekedar saja (48,1), terpaksa karena tidak ada sekolah lainnya (0%). Motivasi mayoritas mahasiswa PBA FAI UHAMKA untuk menjadi guru di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah adalah untuk pengabdian pada persyarikatan Muhammadiyah. Namun hasil tersebut sangat tipis dengan hasil yang sekedar saja. Maka solusi ini bisa disamakan dengan hasil rasa memiliki dan cinta mahasiswa kepada Muhammadiyah.

Kebutuhan yang dicari menjadi guru di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah, dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu gaji yang besar (2,1%), pengabdian pada pesyarikatan Muhammadiyah (26,5) dan pengembangan diri (71,4%). Minat mayoritas mahasiswa PBA FAI UHAMKA untuk menjadi guru di sekolah persyarikatan Muhammadiyah sebagai bentuk pengembangan diri.

Pilihan mengajar antara Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah dan sekolah lainnya, dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu sekolah persyarikatan Muhammadiyah (50%), sekolah lainnya (32,7%), tergantung gaji yang lebih tinggi (17,3%). Apabila mahasiswa PBA FAI UHAMKA dihadapkan dengan 2 pilihan mengajar antara

Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah dan sekolah lainnya, maka mayoritas mahasiswa akan memilih mengajar di sekolah persyarikatan Muhammadiyah. Tentunya hal ini bisa difasilitasi oleh sekolah-sekolah persyarikatan Muhammadiyah dengan mengutamakan lulusan dari PBA UHAMKA atau dari universitas Muhammadiyah lainnya.

Pilihan pada kondisi sulit saat mengajar di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah atau pada suatu sekolah lainnya, dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tetap bertahan dan berupaya membantu sampai keadaan kembali normal (82,7%), mengajar sekedarnya saja (7,7%), dan mencari sekolah yang baru (9,6%). Hasil yang didapat, apabila mahasiswa PBA FAI UHAMKA dihadapkan dengan kondisi sulit ketika mengajar di sekolah, maka mayoritas mahasiswa akan memilih untuk tetap bertahan dan berupaya membantu sampai keadaan kembali normal. Tentunya ini menjadi harapan yang positif dari mahasiswa PBA FAI UHAMKA nantinya dan tetap terpupuk sehingga nantinya menjadi guru yang tahan banting terhadap keadaan apa pun.

Secara garis besar, harapan mahasiswa nantinya dari Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah. Harapan seluruh responden terhadap Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah adalah responden berharap bahwa Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah harus tetap mengamalkan dan meningkatkan nilai-nilai islami dan akhlaqul karimah serta responden juga ingin mengabdikan dan mengembangkan diri di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian yang didapatkan yaitu 78,8% mayoritas mahasiswa mengawali niat mereka berasal dari diri sendiri. Motivasi menjadi guru pun sangat besar (63,5%), Berdasarkan *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologis), Niat dan cita-cita pribadi (65,4%), Berdasarkan *Safety needs* (Kebutuhan keamanan, yaitu lingkungan kerja yang sehat dan bijak (90,4%). Berdasarkan *Belongingness and Love needs* (Kebutuhan untuk memiliki dan kasih sayang), totalitas kerena adanya faktor memiliki, yaitu (94%). Berdasarkan *Esteem needs* (Kebutuhan harga diri), prestise. (50%). Berdasarkan *Self-Actualization needs* (Kebutuhan aktualisasi diri), punya kemampuan untuk mengajar (92,2%). Rasa memiliki

dan kecintaan kepada Muhammadiyah adalah biasa saja (53,8%). Minat menjadi guru di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah adalah biasa saja (55,8%). Motivasi menjadi guru di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah, yaitu sebagai pengabdian pada persyarikatan Muhammadiyah (51,9%), Kebutuhan yang dicari menjadi guru di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah sebagai pengembangan diri (71,4%). Pilihan mengajar antara Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah dan sekolah lainnya, yaitu sekolah persyarikatan Muhammadiyah (50%), Pilihan pada kondisi sulit saat mengajar di Sekolah Persyarikatan Muhammadiyah atau pada suatu sekolah lainnya, yaitu tetap bertahan dan berupaya membantu sampai keadaan kembali normal (82,7%).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, sekiranya peneliti bisa memberikan saran yang membangun, yaitu; 1). Perlu solusi alternatif menumbuhkan rasa memiliki dan cinta mahasiswa kepada Muhammadiyah serta meningkatkan lagi motivasi menjadi guru di sekolah Persyarikatan Muhammadiyah, seperti baitul arqam lanjutan sebelum kelulusan, atau berupa pengabdian masyarakat berlandaskan al-Islam dan Kemudiyahan yang ditujukan kepada mahasiswa PBA FAI UHAMKA, dan 2). Motivasi dan minat mengajar mahasiswa PBA FAI UHAMKA di sekolah persyarikatan Muhammadiyah cukup besar. Tentunya hal ini bisa difasilitasi oleh sekolah-sekolah persyarikatan Muhammadiyah dengan mengutamakan lulusan dari PBA UHAMKA atau dari universitas Muhammadiyah lainnya. Bahkan bila perlu Prodi PBA FAI UHAMKA membuat MOU dengan sekolah-sekolah Persyarikatan Muhammadiyah atau berbasis Muhammadiyah agar bisa merekrut lulusan dari PBA FAI UHAMKA terutama sebagai guru bahasa Arab

## DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Asyofi, Syamsuddin. 2017. *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)*. Jurnal *al-Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.3, No.1, Juni 2017/1438H.
- Darwis, Maidar. *Motivasi Dosen dalam Melakukan Kegiatan Penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapaktuan Aceh Selatan*. Jurnal *Fitra*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2017. 116-125.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Irawan, Andi Wahyu dan Aswar. 2020. Motivasi menjadi Guru Bimbingan dan Konseling (Studi Fenomenologi Terhadap Fresh Graduate. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020, 56-75.
- Kesuma, Guntur Cahaya. 2015. *Antara Fakta, Cinta dan Solusi Pengajaran Bahasa Arab di IAIN Raden Intan Lampung*. Jurnal *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 7 No. 1.
- Mendari, Anastasia Sri. 2010. Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Widya Warta*, No.01, Tahun XXXIV/Januari.
- Mustaqim. 2016. Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods (Suatu Pendekatan Alternatif). *Jurnal Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 1 Januari-Juni.
- Purwidiyanto dan Ai Fatimah Nur Fuad. 2018. *Serapan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah*. JPI: Jurnal Pendidikan Islam FAI UHAMKA.
- Seto, Agung Anggoro. 2018. Kompensasi, Motivasi dan Kompetensi terhadap Minat Melakukan Penelitian pada Dosen di Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Vol. 9 No. 2/12/2018, 103-110.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013).
- Tahib, Razali. 2016. *Potensi Mahasiswa dalam Mengimplementasikan Minat pada Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pionir*, Vol.5 No 1, 12-127.
- Utomo, Hanggara Budi, et.al. 2019. *Motivasi Mengajar Guru Ditinjau dari Kepuasan Kebutuhan Berdasar Determinasi Diri*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 18 No.1 April 2019, 69-81.